

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,  
KESEMPATAN BERTUMBUH, PERPUTARAN  
MODAL KERJA, EFISIENSI PERUSAHAAN, DAN  
STRUKTUR MODAL TERHADAP LIKUIDITAS  
PERUSAHAAN TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 - 2021**

**TESIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Manajemen



Oleh :

**Benardus Rogger Sopakuwa**  
8032001006

**Pembimbing 1:**  
Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.SI.

**Pembimbing 2:**  
Dr. Ir. Achmad Faisal, MBA.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
SEPTEMBER, 2022**

Terakreditasi Baik Sekali oleh BAN-PT  
No. 2290/SK/BAN-PT/ AK-ISK/M/IV/202

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KESEMPATAN BERTUMBUH,  
PERPUTARAN MODAL KERJA, EFISIENSI PERUSAHAAN, DAN  
STRUKTUR MODAL TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN  
TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2019 - 2021**



Oleh:  
**Benardus Rogger Sopakuwa**  
8032001006

Disetujui Untuk Diajukan Ujian Sidang pada Hari/Tanggal:  
Senin, 05 September 2022

Pembimbing 1:

**Dr. Budiana Gumulia, Dra., M.Si.**

Pembimbing 2:

**Dr. Ir. Achmad Faisal, MBA.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
SEPTEMBER, 2022**

Terakreditasi Baik Sekali oleh BAN-PT  
No. 2290/SK/BAN-PT/AK-ISK/M/IV/2022

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KESEMPATAN BERTUMBUH,  
PERPUTARAN MODAL KERJA, EFISIENSI PERUSAHAAN, DAN  
STRUKTUR MODAL TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN  
TETSTIL DAN PRODUK TEKSTIL DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2019 - 2021**

**Benardus Rogger Sopakuwa (NPM: 8032001006)**  
**Pembimbing I: Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.SI.**  
**Pembimbing II: Dr. Ir. Achmad Faisal, MBA.**  
**Magister Manajemen**  
**Bandung**  
**September 2022**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan TPT di BEI periode 2019-2021. Beberapa variabel independen yang diuji adalah ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, perputaran modal kerja, efisiensi perusahaan, dan struktur modal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan tekstil dan produk tesktil BEI sebanyak 21 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *pusposive sampling* sehingga diperoleh 15 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 164. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil dari uji F (*goodness of fit test*) menunjukkan bahwa model penelitian layak sehingga selanjutnya dapat dilakukan uji t. Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap likuiditas, efisiensi perusahaan berpengaruh positif terhadap likuiditas, dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Sementara itu, kesempatan bertumbuh dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Perusahaan TPT di BEI periode 2019-2021 perlu memperhatikan variabel yang memiliki pengaruh terhadap likuiditas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjelaskan lebih dalam terkait variabel yang tidak memiliki pengaruh dan mencari variabel lain yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap likuiditas.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, Perputaran Modal Kerja, Efisiensi Perusahaan, Struktur Modal

**THE EFFECT OF COMPANY SIZE, GROWTH OPPORTUNITIES,  
WORKING CAPITAL TURNOVER, COMPANY EFFICIENCY, AND  
CAPITAL STRUCTURE ON THE LIQUIDITY OF TEXTILE AND  
TEXTILE PRODUCT COMPANIES IN THE INDONESIA STOCK  
EXCHANGE PERIOD 2019 - 2021**

**Benardus Roger Sopakuwa (NPM: 8032001006)**

**Advisor I: Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.SI.**

**Advisor II: Dr. Ir. Achmad Faisal, MBA.**

**Master of Management**

**Bandung**

**September 2022**

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to identify the factors that affect the liquidity of TPT companies on the IDX for the period 2019-2021. Several independent variables tested were company size, growth opportunity, working capital turnover, company efficiency, and capital structure. The population used in this study were all textile and textile product companies on the BEI as many as 21 companies. Sampling using purposive sampling technique in order to obtain 15 companies with a total of 164 data. Data analysis was carried out using multiple linear regression method. The results of the F test (goodness of fit test) show that the research model is feasible so that the t test can then be carried out. The results of the t-test indicate that firm size has a positive effect on liquidity, firm efficiency has a positive effect on liquidity, and capital structure has a negative effect on liquidity. Meanwhile, growth opportunities and working capital turnover have no effect on liquidity. TPT companies on the IDX for the 2019-2021 period need to pay attention to variables that have an influence on liquidity. Future research is expected to be able to explain more deeply related to variables that have no influence and look for other variables that have the potential to have an influence on liquidity.

**Keywords:** Liquidity, Company Size, Growth Opportunity, Working Capital Turnover, Company Efficiency, Capital Structure

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Benardus Rogger Sopakuwa

NPM : 8032001006

Program Studi : Magister Manajemen

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul:

**“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KESEMPATAN BERTUMBUH,  
PERPUTARAN MODAL KERJA, EFISIENSI PERUSAHAAN, DAN  
STRUKTUR MODAL TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN  
TETSTIL DAN PRODUK TEKSTIL DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2019 – 2021”**

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung

Tanggal : 06 September 2022



Benardus Rogger Sopakuwa

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KESEMPATAN BERTUMBUH, PERPUTARAN MODAL KERJA, EFISIENSI PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN TETSTIL DAN PRODUK TEKSTIL DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2021”**. Tesis ini diajukan agar dapat memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Manajemen, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis dapat menyelesaikan tesis ini berkat adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis hendak mengucapkan rasa terimakasih, kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik, khususnya kepada:

1. Bapak Roy Fransiskus Sopakuwa dan Ibu Emiliana Dyah Novitasari selaku orang tua penulis yang dengan tulus dan kerja keras telah mendidik dan membesarkan penulis sehingga penulis dapat sampai kejenjang pendidikan magister.
2. Ibu Dr. Vera Intanie Dewi, SE., MM. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung dan penguji yang dengan baik memberikan masukan kepada peneliti agar tesis yang disusun semakin berkualitas.
3. Ibu Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T., AWP. selaku penguji yang dengan baik memberikan masukan kepada peneliti agar tesis yang disusun semakin berkualitas.
4. Ibu Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.SI. dan Bapak Dr. Ir. Achmad Faisal, MBA. selaku pembimbing yang dengan baik dan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sehingga peneliti dapat melewati seluruh

rangkaian tesis dengan sangat baik.

5. Ibu Mutia Dewi Santoso dan Bapak Adi Setiawan Djajatanaga selaku pimpinan unit kerja penulis di tempat berkerja yang telah mendukung penuh penulis dalam menyelesaikan studi magisternya.
6. Seluruh dosen pengajar di Universitas Katolik Parahyangan yang telah membagikan ilmunya selama peneliti menempuh masa studi.
7. Ibu Carmela Kaloka Putri selaku teman dekat penulis.
8. Bapak Aditya Rakhman, Bapak Aron Naldo, Bapak Pryanka Pangestu, Bapak Abi Ahmad Bakri, Bapak Stefanus Ivan Laksono, Bapak Herry Kristianto, Ibu Silviana Johanna, dan Bapak Risnadi Ciptayadi selaku sahabat penulis yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
9. Bapak Luis, Bapak Nino, Ibu Dira, dan Ibu Wina selaku teman angkatan penulis yang telah berjuang bersama dalam menempuh studi magister.
10. Dan pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan secara satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi magisternya.

Penulis menyadari bahwa tesis yang disusun masih belum sempurna sehingga dengan kerendahan hati penulis bersedia untuk menerima saran dan kritik untuk perbaikan di masa yang akan datang. Sekian dan terimakasih, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Bandung, 06 September 2022



Benardus Rogger Sopakuwa

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR GRAFIK .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
BAB 1 .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
1.5 Kerangka Berfikir .....	13
1.6 Pembatasan Objek dan Teknis Penggunaan Data .....	17
BAB 2 .....	19
2.1 Kinerja Keuangan .....	19
2.1.1 Definisi Kinerja Keuangan .....	19
2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan .....	19
2.2 Laporan Keuangan .....	20
2.2.1 Definisi Laporan Keuangan .....	20
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	21
2.2.3 Jenis Laporan Keuangan .....	21
2.2.4 Metode Analisis Laporan Keuangan .....	23
2.2.5 Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	23
2.3 Analisis Rasio Keuangan .....	25
2.3.1 Definisi Rasio Keuangan .....	25
2.3.2 Manfaat Rasio Keuangan .....	26
2.3.3 Jenis Rasio Keuangan .....	27



2.4	Rasio Likuiditas .....	28
2.4.1	Definisi Rasio Likuiditas .....	28
2.4.2	Tujuan Rasio Likuiditas .....	28
2.4.3	Jenis Rasio Likuiditas.....	29
2.5	Ukuran Perusahaan .....	30
2.6	Kesempatan Bertumbuh.....	30
2.7	Perputaran Modal Kerja.....	31
2.8	Efisiensi Perusahaan .....	31
2.9	Struktur Modal.....	31
2.10	Penelitian Terdahulu .....	32
BAB 3 .....		34
3.1	Objek Penelitian.....	34
3.2	Populasi dan Sampel Data .....	35
3.3	Metode Penelitian .....	37
3.4	Variabel Penelitian.....	38
3.4.1	Variabel Terikat.....	38
3.4.2	Variabel Bebas .....	40
3.5	Metode Analisis Data .....	42
3.5.1	Analisis Uji Asumsi Klasik .....	42
3.5.1.1	Uji Normalitas.....	42
3.5.1.2	Uji Multikolinearitas.....	44
3.5.1.3	Uji Heteroskedastisitas .....	44
3.5.1.4	Uji Autokorelasi.....	44
3.5.2	Analisis Regresi Linear Berganda .....	45
3.5.2.1	Koefisien Determinasi .....	46
3.5.3	Pengujian Hipotesis .....	47
3.5.3.1	Uji F .....	47
3.5.3.2	Uji t .....	47
BAB 4 .....		50
4.1	Analisis Kondisi Kinerja Keuangan .....	50
4.1.1	Analisis Kondisi Likuiditas .....	50

4.1.2	Analisis Kondisi Ukuran Perusahaan .....	55
4.1.3	Analisis Kondisi Kesempatan Bertumbuh .....	60
4.1.4	Analisis Kondisi Perputaran Modal Kerja.....	65
4.1.5	Analisis Kondisi Efisiensi Perusahaan .....	70
4.1.6	Analisis Kondisi Struktur Modal.....	74
4.2	Analisis Pengaruh .....	79
4.2.1	Uji Asumsi Klasik .....	79
4.2.1.1	Uji Normalitas.....	79
4.2.1.2	Uji Multikolinearitas.....	86
4.2.1.3	Uji Heteroskedasitas .....	87
4.2.1.4	Uji Autokorelasi.....	88
4.2.2	Uji Regresi Linier Berganda.....	89
4.2.3	Uji Hipotesis.....	91
4.2.3.1	Uji F .....	91
4.2.3.2	Uji t .....	92
BAB 5	.....	99
5.1	Kesimpulan .....	99
5.2	Saran .....	102
DAFTAR PUSTAKA	.....	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDB Nasional Indonesia Triwulan Tiga 2020.....	2
Gambar 1.2 Kerangka Berfikir.....	17
Gambar 4.1 <i>Scatterplot</i> data residual variabel penelitian yang telah ditransformasi pada perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021.....	88

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Rata-Rata Proporsi Tenaga Kerja pada Sektor Industri Manufaktur periode 2019-2020 di Indonesia .....	3
Grafik 1.2 Rata-Rata <i>Current Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021 .....	6
Grafik 1.3 Pertumbuhan Industri TPT periode 2019 – 2020 di Indonesia (%) .....	8
Grafik 4.1 Rata-Rata <i>Current Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021 .....	54
Grafik 4.2 <i>Net Income Growth</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021 di Indonesia (%) .....	65
Grafik 4.3 Histogram Likuiditas (Y) Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021 .....	80
Grafik 4.4 Histogram Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021 .....	81
Grafik 4.5 Histogram Kesempatan Bertumbuh ( $X_2$ ) Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021 .....	82
Grafik 4.6 Histogram Perputaran Modal Usaha ( $X_3$ ) Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021 .....	83
Grafik 4.7 Histogram Efisiensi Perusahaan ( $X_4$ ) Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021 .....	84
Grafik 4.8 Histogram Struktur Modal ( $X_5$ ) Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021 .....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Current Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021 .....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1 Perusahaan TPT yang Sudah IPO di Indonesia .....	34
Tabel 3.2 Perusahaan TPT yang IPO Sebelum Tahun 2018 dan Digunakan sebagai Objek Penelitian .....	37
Tabel 3.3 Proporsi Persediaan Barang terhadap Aktiva Lancar Perusahaan TPT di BEI periode Kuartal Tiga 2021 .....	39
Tabel 3.4 Bentuk Transformasi Data .....	43
Tabel 4.1 <i>Current Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2020 .....	51
Tabel 4.2 Penjelasan Perhitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2020 .....	52
Tabel 4.3 <i>Current Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2021 .....	52
Tabel 4.4 Penjelasan Perhitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2021 .....	53
Tabel 4.5 Urutan <i>Current Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode Kuartal Tiga 2021 .....	54
Tabel 4.6 <i>Company size ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2020 .....	56
Tabel 4.7 Penjelasan Perhitungan <i>Company size ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2020 .....	57
Tabel 4.8 <i>Company size ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2021 .....	57
Tabel 4.9 Penjelasan Perhitungan <i>Company size ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2021 .....	58
Tabel 4.10 Proporsi Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar terhadap <i>Current Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode Kuartal Tiga 2021 .....	59

Tabel 4.11 Penyesuaian Rumus <i>Net Income Growth Ratio</i> .....	61
Tabel 4.12 <i>Net Income Growth Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2020 .....	61
Tabel 4.13 Penjelasan Perhitungan <i>Net Income Growth Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2020 .....	62
Tabel 4.14 <i>Net Income Growth Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2021 .....	63
Tabel 4.15 Penjelasan Perhitungan <i>Net Income Growth Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2021 .....	63
Tabel 4.16 <i>Working capital turnover ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2020 .....	66
Tabel 4.17 Penjelasan Perhitungan <i>Working Capital Turnover Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2020 .....	67
Tabel 4.18 <i>Working Capital Turnover Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2021 .....	67
Tabel 4.19 Penjelasan Perhitungan <i>Working Capital Turnover Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2021 .....	68
Tabel 4.20 Urutan <i>Working Capital Turnover</i> Perusahaan TPT di BEI periode Kuartal Tiga 2021 .....	69
Tabel 4.21 <i>Operating Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2020 .....	71
Tabel 4.22 Penjelasan Perhitungan <i>Operating Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2020 .....	71
Tabel 4.23 <i>Operating Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2021 .....	72
Tabel 4.24 Penjelasan Perhitungan <i>Operating Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2021 .....	72
Tabel 4.25 Urutan <i>Operating Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode Kuartal Tiga 2021 .....	73
Tabel 4.26 <i>Debt to asset Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2020 .....	75
Tabel 4.27 Penjelasan Perhitungan <i>Debt to asset Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2020 .....	75

Tabel 4.28 <i>Debt to asset Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2021 .....	76
Tabel 4.29 Penjelasan Perhitungan <i>Debt to asset Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode 2021 .....	77
Tabel 4.30 <i>Debt to asset Ratio</i> Perusahaan TPT di BEI periode Kuartal Tiga 2021 .....	78
Tabel 4.31 Uji K-S Data Residual Variabel Penelitian Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021 .....	79
Tabel 4.32 Uji K-S Data Residual Variabel Penelitian yang Telah Ditransformasi Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021 .....	86
Tabel 4.33 Uji Multikolinieritas Data Variabel Penelitian yang Telah Ditransformasi Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021 .....	87
Tabel 4.34 Uji Autokorelasi Data Variabel Penelitian yang Telah Ditransformasi Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021 .....	88
Tabel 3.35 Uji Koefisien Determinasi Data Variabel Penelitian yang Telah Ditransformasi Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021 .....	90
Tabel 3.36 Uji t Data Variabel Penelitian yang Telah Ditransformasi Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021 .....	92
Tabel 3.37 Uji t Data Variabel Penelitian yang Telah Ditransformasi Perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021 .....	93

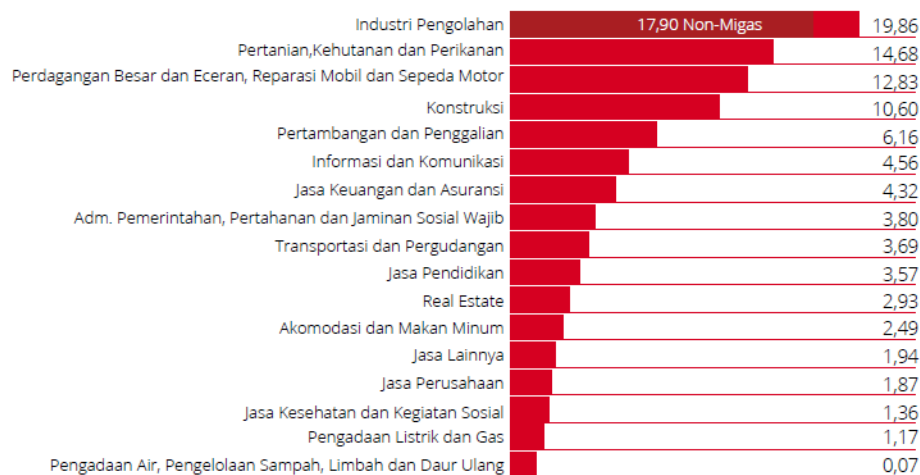
# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) termasuk ke dalam sektor industri yang memiliki peranan penting di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2020), sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada triwulan tiga 2020 adalah industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 19.86%, dimana industri migas menyumbang kontribusi sebesar 1.96% dan industri non-migas menyumbang kontribusi sebesar 17.90%. Industri TPT adalah salah satu dari lima kontributor utama untuk sektor pengolahan non-migas, menyumbang sebesar 6.08% terhadap sektor non-migas dan menyumbang sebesar 1.21% terhadap PDB. Kontribusi PDB yang besar perlu mendapatkan perhatian khusus, baik oleh pemerintah Indonesia ataupun seluruh pemangku kepentingan. Gambar 1.1 adalah grafik kontribusi sektor ekonomi terhadap PDB Indonesia pada triwulan tiga 2020.





### 5 BESAR KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN NON-MIGAS TRIWULAN III 2020



Industri Makanan  
dan Minuman 7,20



Industri Kimia, Farmasi  
dan Obat Tradisional 1,97



Industri Barang Logam, Komputer, Barang  
Elektronik Optik: Dan Peralatan Listrik 1,65



Industri Alat  
Angkutan 1,23



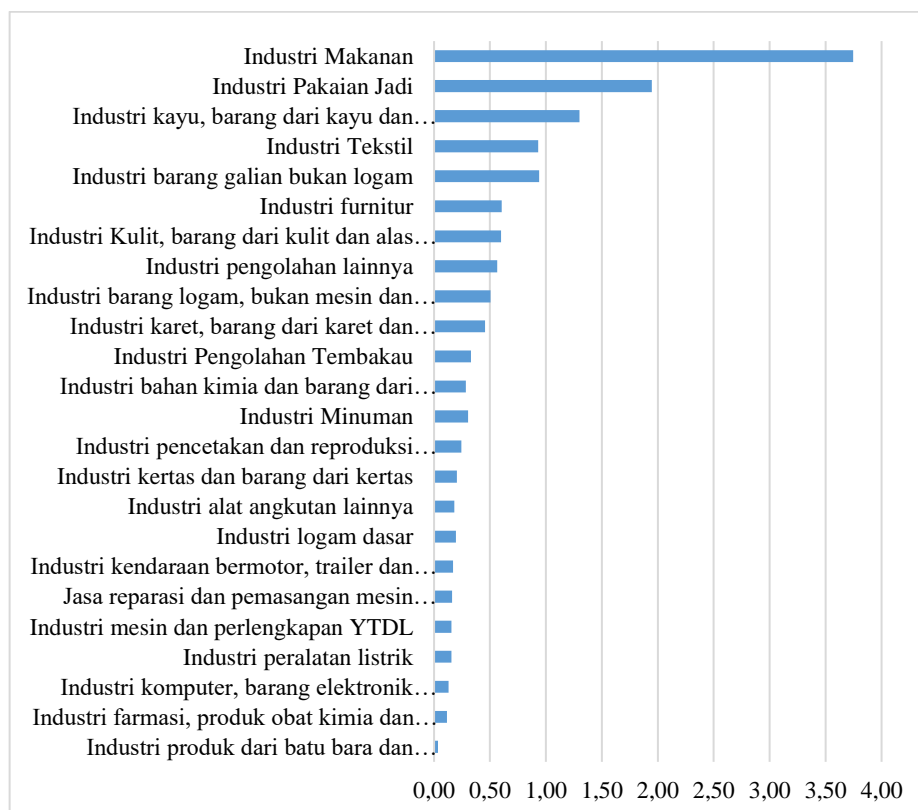
Industri Tekstil  
dan Pakaian Jadi 1,21

Sumber: (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2020)

**Gambar 1.1** Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDB Nasional Indonesia

Selain peran penting industri TPT dalam memberikan kontribusi terhadap PDB di negara Indonesia, industri ini juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga sering disebut sebagai industri padat karya. Berdasarkan data kajian *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2021 terdapat sekitar 4.2 juta orang yang bekerja pada sektor industri TPT. Sementara itu, berdasarkan data yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (2021)

mengenai rata-rata proporsi tenaga kerja pada sektor industri manufaktur periode 2019 – 2020 di Indonesia, industri TPT memegang peranan penting. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi tenaga kerja, dimana pada industri produk tekstil berada diposisi kedua dengan persentase sebesar 1.95% dan industri tekstil berada diposisi keempat dengan persentase sebesar 0.93%. Industri TPT di Indonesia memiliki daya serap tenaga kerja yang besar, kondisi ini menunjukkan karakteristik industri yang padat karya, dan berdampak besar terhadap perekonomian sehingga pemerintahan Indonesia perlu menjaga stabilitas industri ini. Grafik 1.1 merupakan rata-rata proporsi tenaga kerja pada sektor industri manufaktur periode 2019-2020 di Indonesia.



Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2021)

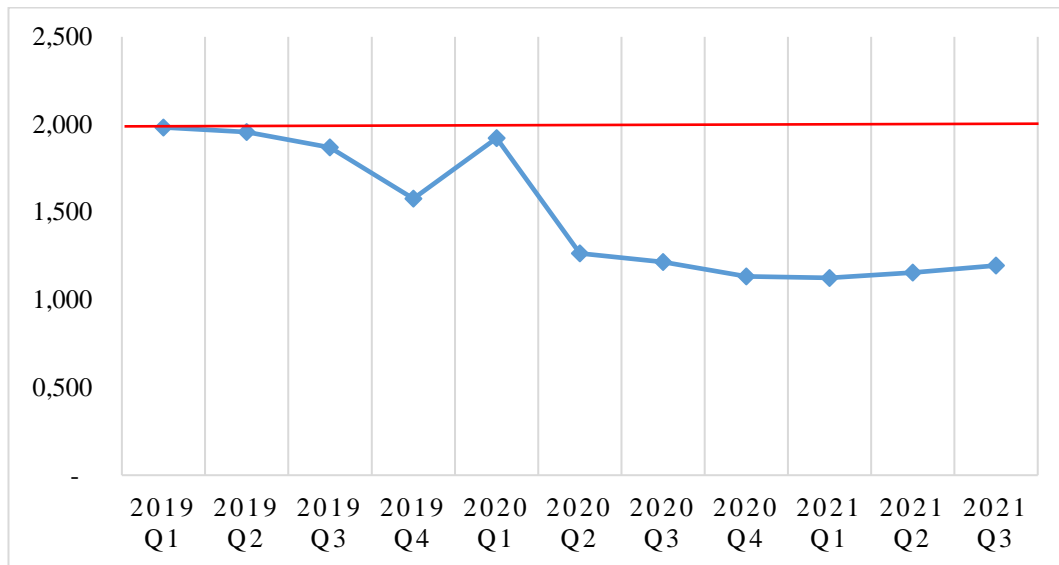
**Grafik 1.1** Rata-Rata Proporsi Tenaga Kerja pada Sektor Industri Manufaktur

Menurut Menteri Perindustrian Republik Indonesia, pada triwulan dua 2021 yang masih dalam situasi pandemi COVID-19, peningkatan sebesar 6.19% terjadi terhadap kinerja dari pembangunan sektor industri. Kondisi tersebut tidak sejalan dengan kinerja industri TPT, pasalnya industri ini sedang mengalami kesulitan dan memiliki kinerja yang paling buruk (Bantennews, 2021). Menurut laporan yang disusun oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2021), terjadi peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) di sektor manufaktur dari 4.57% menjadi 5.33% atau sebesar 6.14 triliun rupiah. Kenaikan NPL tersebut disebabkan karena adanya kontribusi dari industri TPT. *Non Performing Loan* (NPL) adalah suatu peristiwa yang terjadi sebagai akibat dari kegagalan debitur membayar kewajibannya dalam jangka waktu tertentu. Situasi ini menunjukkan adanya masalah likuiditas pada industri TPT di Indonesia.

Menurut Kasmir (2019), likuiditas dapat menyebabkan para pemangku kepentingan mengalami krisis kepercayaan padahal selama ini mereka berkontribusi terhadap kelancaran bisnis. Nilai acuan rasio likuiditas yang baik dan sering dijadikan acuan dalam praktek adalah 200% atau 2:1. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Martin et al. (2014) mengatakan bahwa masalah likuiditas menyebabkan kesulitan untuk membayar tagihan tepat waktu. Masalah lain yang sering dikaitkan dengan manajemen likuiditas yang buruk termasuk, kehilangan pelanggan yang berharga, kekhawatiran industri, kehilangan niat baik, dan penolakan pengajuan kredit di masa depan. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Wasiuzzaman (2018) menyatakan bahwa

ketidakmampuan dalam memenuhi komitmen jangka pendek merupakan permasalahan likuiditas yang menjadi masalah hidup dan mati.

Pada penelitian ini, pengamatan dilakukan terhadap perusahaan TPT yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh seluruh perusahaan TPT di BEI. Dalam satu tahun perusahaan wajib mempublikasikan empat laporan keuangan, yaitu laporan keuangan kuartal satu, kuartal dua, kuartal tiga, dan tahunan. Data dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari tahun 2019 - 2021. Pemilihan periode penelitian tersebut dimaksudkan agar dapat mengetahui kondisi sesaat sebelum terjadinya pandemi COVID-19 hingga saat ini, kondisi dimana masih terjadinya pandemi COVID-19. Dengan adanya pandemi COVID-19 tersebut menyebabkan munculnya berbagai permasalahan bagi para pelaku sektor industri, salah satunya adalah permasalahan likuiditas. Pengolahan data yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan TPT yang bergabung di BEI periode 2019 – 2021 di Indonesia, menunjukkan rata-rata *current ratio* perusahaan di kuartal ketiga tahun 2021 sebesar adalah 1.196, yang mana rasio likuiditas dapat dikatakan baik ketika nilainya melebihi dari nilai acuan yaitu bernilai dua. Dapat diberikan kesimpulan bahwa hasil perhitungan *current ratio* dikategorikan belum baik. Grafik 1.2 menunjukkan rata-rata *current ratio* perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021.



Sumber: (Hasil Pengolahan Penulis)

**Grafik 1.2** Rata-Rata *Current Ratio* Perusahaan TPT di BEI periode 2019 - 2021

Berdasarkan data di atas *current ratio* pada tahun 2019, sebelum terjadinya pandemi COVID-19 pada tahun 2020 sudah berada dikondisi yang kurang baik. Dengan adanya kondisi pandemi COVID-19 penurunan *current ratio* secara signifikan terjadi pada kuartal satu 2020 seperti yang ditunjukkan pada grafik di atas. Sehingga adanya pandemi COVID-19 menyebabkan pemburukan *current ratio* perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021. Tabel 1.1 menunjukkan kondisi *current ratio* perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021.

**Tabel Error! Use the Home tab to apply 0 to the text that you want to appear here.** **0.1** *Current Ratio* Perusahaan TPT di BEI periode 2019 - 2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	CR Q3 2021
1	CNTX	Century Textile Industry	0.312
2	MYTX	Asia Pasific Investama	0.342
3	HDTX	Panasia Indo Resources	0.051
4	INDR	Indorama Synthetics	1.124
5	PBRX	Pan Brothers	1.445
6	ERTX	Eratex Djaja	1.081
7	ARGO	Argo Pantes	0.082
8	POLY	Asia Pasific Fibers	0.113
9	ESTI	Ever Shine Textile Industry	1.152
10	SSTM	Sunson Textile Manufacture	3.330
11	RICY	Ricky Putra Globalindo	1.285
12	TRIS	Trisula Internasional	2.042

13	SRIL	Sri Rejeki Isman	2.890
14	BELL	Trisula Textile Industries	1.493

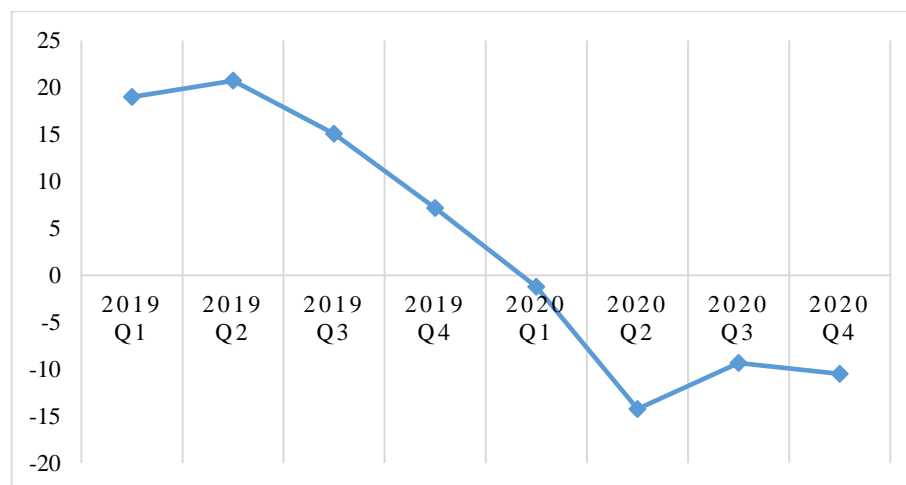
Keterangan: Warna merah menandakan nilai *current ratio* < 2

Sumber: (Hasil Pengolahan Penulis)

Dari empat belas perusahaan TPT di atas, hanya tiga perusahaan saja yang memiliki posisi *current ratio* sesuai dengan nilai acuan *current ratio* yang baik yaitu diatas dua. Berdasarkan data tersebut, semakin memperkuat adanya permasalahan likuiditas pada perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021.

Dalam situasi pandemi COVID-19 perusahaan TPT menjumpai berbagai kendala yang perlu diselesaikan. Pada laporan yang disusun oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2021), diketahui bahwa terdapat penurunan utilisasi pada industri TPT. Utilisasi industri pada kuartal kedua 2020 hanya sebesar 30%. Dengan rendahnya tingkat utilisasi tersebut berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, meskipun begitu perusahaan tetap memiliki kewajiban untuk membayarkan biaya yang bersifat tetap. Hasil dari utilisasi yang kurang optimal dapat memberikan dampak negatif pada kondisi kesehatan perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan berbanding lurus dengan biaya operasional yang harus dikeluarkan perusahaan dalam melakukan kegiatan industri. Sebagai contoh pada perusahaan dengan ukuran yang besar namun memiliki utilisasi yang rendah, maka perusahaan memiliki potensi mengalami gangguan arus kas yang memunculkan terjadinya permasalahan likuiditas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Misnawati (2019), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap likuiditas perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiono & Christianwan (2013) berkata lain, mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Selain permasalahan utilisasi, pada laporan yang disusun oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2021) menunjukkan adanya kontraksi pertumbuhan terendah industri TPT di Indonesia yang terjadi pada kuartal dua 2020 sebesar -14.23%. Dimana rata-rata pertumbuhan pada tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar -8.88%. Padahal pada tahun 2019, industri TPT mengalami pertumbuhan tertinggi dalam kurun waktu sembilan tahun terakhir yaitu sebesar 20.71% yang terjadi pada kuartal dua. Dimana rata-rata pertumbuhan pada tahun 2019 sebesar 15.35%. Grafik1.3 merupakan pertumbuhan industri TPT periode 2019 – 2020 di Indonesia.



Sumber: (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021)

**Grafik 1.3** Pertumbuhan Industri TPT periode 2019 – 2020 di Indonesia (%)

Grafik diatas menunjukkan buruknya kondisi yang dialami oleh industri TPT. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2021), tidak hanya pertumbuhan industri secara umum yang menyusut tetapi penyusutan juga terjadi pada nilai dan volume ekspor industri TPT di Indonesia. Pertumbuhan nilai dan volume ekspor industri ini mengalami kontraksi sebesar -17,16% dan -13,37% pada tahun 2020, dimana menjadi yang terendah dalam delapan tahun terakhir.

Kontraksi pertumbuhan yang terjadi, memberikan dampak buruk bagi industri TPT yang semakin kecil mempunyai peluang kesempatan bertumbuh dikemudian hari. Sebuah industri dengan kesempatan bertumbuh yang rendah, mempersulit bagi industri tersebut dalam memperoleh laba. Kondisi yang tidak berangsur-angsur membaik dapat memberikan dampak buruk terhadap arus kas perusahaan. Arus kas yang buruk tergolong sebagai suatu masalah likuiditas yang harus segera cepat ditangani. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aprian & Lestari (2020); Arika & Ardini (2017); Indrayenti & Natania (2016) menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan pada penelitian tersebut memiliki arti yang serupa dengan kesempatan bertumbuh, karena menggunakan rasio yang sama. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misnawati (2019); Sugiono & Christianwan (2013), pada penelitiannya menunjukkan bahwa kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2021), dalam laporannya menyebutkan bahwa industri TPT terdiri atas tiga ruang lingkup industri yang cukup luas, diantaranya bagian *upstream*, *midstream*, dan *downstream*. Hasil dari bagian *upstream* adalah produk dalam bentuk benang yang memiliki karakteristik industri padat modal serta teknologi tinggi. Sementara itu pada bagian *midstream*, menghasilkan produk berupa kain yang memiliki karakteristik industri semi padat modal, teknologi madya, serta semi padat karya. Terakhir pada bagian *downstream* menghasilkan produk berupa pakaian jadi yang memiliki karakteristik



industri padat karya. Industri TPT memiliki karakteristik yang mengindikasikan adanya kebutuhan modal kerja yang sangat besar. Maka dari itu modal kerja memiliki peranan yang sangat penting dalam industri ini. Suatu perusahaan memiliki likuiditas yang baik jika dapat mempertahankan posisi modal kerja untuk mendanai operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hantono & Hwee (2018); Misnawati (2019); Salim & Ary (2020) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap likuiditas perusahaan. Sejalan dengan penelitian oleh Sugiono & Christianwan (2013), menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian oleh Julita (2010), dimana perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Selain permasalahan-permasalahan di atas, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2021) juga mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan. Dimana perusahaan tidak dapat berjalan dengan maksimal apabila permasalahan ini belum dapat diselesaikan, diantaranya; PPN 10% pada produk kapas dimana kapas merupakan bahan baku dalam pembuatan benang tekstil; Tingginya tarif listrik; Adanya permintaan kenaikan upah setiap tahunnya dimana karakteristik industri ini yang padat karya. Kalaupun efisiensi produksi dengan negara Bangladesh dan Vietnam sehingga produk lokal sulit bersaing dengan produk-produk impor. Berdasarkan kondisi di atas, banyak faktor yang dapat menurunkan efisiensi perusahaan TPT. Penurunan efisiensi menyulitkan produk lokal dapat bersaing dengan produk impor, yang memiliki kualitas baik dan harga relatif lebih murah. Kondisi ini mempengaruhi penurunan laba perusahaan

dikemudian hari. Penurunan laba memberikan dampak yang buruk bagi arus kas perusahaan sehingga ada kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

Pinjaman kepada perbankan merupakan salah satu pemilihan struktur modal bagi perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2021), suku bunga kredit yang diberikan oleh perbankan masih tergolong mahal. Pada kondisi pandemi COVID-19 seperti ini, sulit bagi perusahaan untuk dapat menjaga arus kas perusahaan yang sehat. Hal ini disebabkan berkurangnya pendapatan secara signifikan, namun kewajiban kepada pihak perbankan yang tetap harus dibayarkan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ryando (2021), menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap likuiditas perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan, diantaranya:

1. Bagaimana kondisi likuiditas, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, perputaran modal kerja, efisiensi perusahaan, dan struktur modal pada perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021?

3. Apakah kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021?
4. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap likuiditas perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021?
5. Apakah efisiensi perusahaan berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021?
6. Apakah struktur modal berpengaruh negatif terhadap likuiditas perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi likuiditas, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, perputaran modal kerja, efisiensi perusahaan, dan struktur modal pada perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap likuiditas perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021.
3. Mengetahui pengaruh kesempatan bertumbuh terhadap likuiditas perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021.
4. Mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021.

5. Mengetahui pengaruh efisiensi perusahaan terhadap likuiditas perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021.
6. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap likuiditas perusahaan TPT di BEI periode 2019 – 2021.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan tujuan memberikan manfaat bagi perusahaan TPT dan bagi kepentingan akademik. Bagi perusahaan TPT penelitian ini dapat dijadikan dasar penentuan strategi perusahaan dalam menjaga dan memperbaiki kondisi likuiditas perusahaan. Selain itu, penelitian juga bermanfaat untuk meningkatkan kualitas akademik di masa yang akan datang. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian berikutnya.

#### **1.5 Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan suatu dasar pemikiran peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam suatu penelitian harus membuat hipotesis sementara yang selanjutnya dibuktikan kebenarannya. Berikut merupakan hipotesis sementara dari masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian:

1. Ukuran Perusahaan

Menurut Seftianne & Handayani (2011), ukuran perusahaan menggambarkan skala perusahaan berdasarkan aspek yang ada. Penentuan skala besar kecilnya

perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total *asset*, rata-rata tingkat penjualan. Perusahaan dengan skala besar memiliki peluang untuk memperoleh kesempatan yang lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar. Perusahaan yang dapat memanfaatkan pinjaman dengan baik, mengakibatkan perbandingan rasio likuiditas yang semakin membaik. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Misnawati (2019), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap likuiditas perusahaan. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiono & Christianwan (2013), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Terdapat hasil yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu, sehingga peneliti mengangkat hipotesis penelitian berdasarkan teori yang telah dibangun sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap likuiditas.

## 2. Kesempatan Bertumbuh

Kesempatan bertumbuh merupakan suatu prospek yang baik untuk mendatangkan keuntungan bagi perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Sugiono & Christianwan (2013), kesempatan bertumbuh merupakan suatu prospek yang baik untuk mendatangkan laba bagi perusahaan di masa yang akan datang sehingga perusahaan memiliki kondisi likuiditas yang baik. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Misnawati (2019); Sugiyono (2016), menjelaskan bahwa kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprian & Lestari (2020); Arika & Ardini (2017); Indrayenti & Natania

(2016), dimana hasil penelitian menunjukkan tingkat pertumbuhan penjualan atau kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan. Adanya hasil yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu, namun mayoritas hasil penelitian menerangkan bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Maka dari itu, hipotesis yang diangkat pada penelitian ini sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>:** Kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap likuiditas

### 3. Perputaran Modal Kerja

Menurut Sugiono & Christianwan (2013), perputaran modal usaha merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari. Suatu bisnis dikatakan memiliki posisi likuiditas yang kuat jika dapat mempertahankan modal kerja yang cukup untuk membiayai operasi normal bisnis tersebut. Penelitian sebelumnya oleh Hantono & Hwee (2018); Misnawati (2019), menunjukkan hasil penelitian bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap likuiditas perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiono & Christianwan (2013), dimana perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap likuiditas. Penelitian yang dilakukan oleh Salim & Ary (2020), menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas. Hasil tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julita (2010), dimana perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Terdapat ketidakkonsistenan pada penelitian sebelumnya, namun mayoritas hasil penelitian menerangkan bahwa kesempatan bertumbuh

berpengaruh negatif terhadap likuiditas perusahaan. Maka dari itu, hipotesis yang diangkat pada penelitian ini sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>:** Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap likuiditas.

#### 4. Efisiensi Perusahaan

Efisiensi merupakan ukuran tingkat pemakaian sumber daya yang digunakan dalam suatu proses. Semakin minimal pemakaian sumber daya, maka prosesnya dapat disebut semakin efisien (Sedarmayanti, 2018). Maka dari itu, semakin tinggi efisiensi perusahaan, memberikan dampak yang baik bagi peningkatan laba yang diperoleh. Laba yang tinggi memberikan dampak positif terhadap arus kas perusahaan. Arus kas perusahaan yang baik merupakan gambaran bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi segala bentuk kewajiban. Maka dari itu, hipotesis diangkat berdasarkan teori yang telah dibangun sebagai berikut:

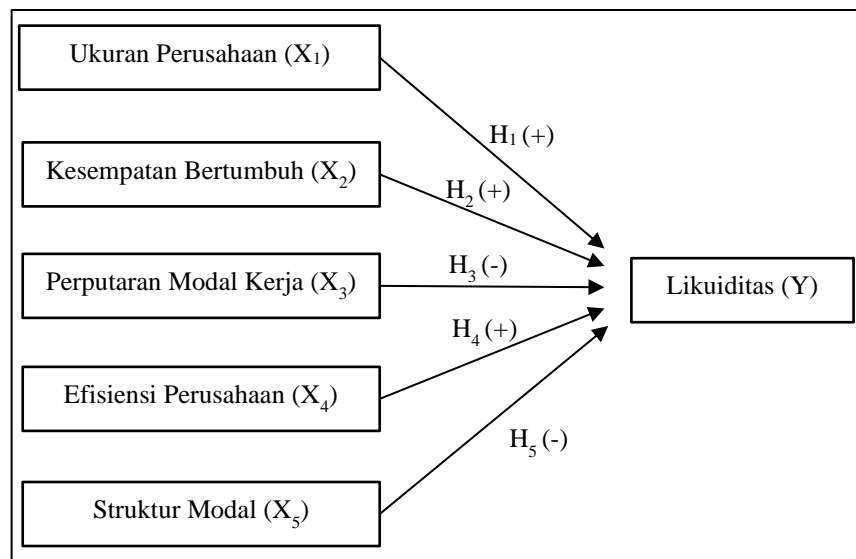
**H<sub>4</sub>:** Efisiensi perusahaan berpengaruh positif terhadap likuiditas.

#### 5. Struktur Modal

Menurut Ryando (2021), kebijakan struktur modal berdasarkan *debt ratio* memiliki keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan. Risiko yang lebih tinggi karena peningkatan utang cenderung menurunkan harga saham, tetapi peningkatan pengembalian yang diharapkan dapat meningkatkan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ryando (2021), menerangkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap likuiditas perusahaan. Maka dari itu, hipotesis yang diangkat pada penelitian ini sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>**: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap likuiditas

Berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel bebas, Gambar 1.2 merupakan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini.



Sumber: (Hasil Pengolahan Penulis)

**Gambar 1.2** Kerangka Berfikir

## 1.6 Pembatasan Objek dan Teknis Penggunaan Data

Penelitian ini menetapkan beberapa pembatasan objek dan teknis dalam penggunaan data. Pembatasan objek bertujuan agar penelitian yang dilakukan mempunyai fokus yang baik serta tidak sangat luas. Berikut ialah pembatasan objek yang digunakan:

1. Perusahaan yang digunakan memiliki bidang usaha utama bergerak pada industri TPT.



2. Perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan TPT yang melakukan IPO sebelum tahun 2018.

Sementara itu, teknis penggunaan data bertujuan menyederhanakan proses penelitian. Penyederhanaan dilakukan karena situasi lapangan yang terlalu kompleks atau tidak stabil untuk dijadikan acuan. Berikut merupakan teknis penggunaan data pada penelitian ini:

1. Laporan keuangan yang dipublikasi baik secara *non-audited* atau *audited* digunakan pada penelitian ini.
2. Laporan keuangan perusahaan TPT yang tidak ada, dapat diganti dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Laporan keuangan yang tidak ada pada periode sebelum pandemi COVID-19 atau sebelum tahun 2020, maka menggunakan periode laporan keuangan satu tahun sebelum atau setelahnya.
  - b. Laporan keuangan yang tidak ada pada periode pandemi COVID-19 berlangsung atau pada tahun 2020 hingga kuartal tiga 2021, maka menggunakan periode laporan keuangan sebelum atau setelah periode yang tidak ada.